

BAB V

PENUTUP

Setiap pembelajaran dalam kelas tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar itu dapat dicapai ketika guru mampu untuk mengelola pembelajaran dengan baik, termasuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, materi ajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selama kurang lebih satu bulan peneliti telah mengadakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPS dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data dan hasil penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat. Penerapan metode Berbasis Masalah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas XI IPS SMA PGRI Ge'tengan. Keberhasilan pembelajaran PAK itu diperlihatkan dengan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah tinggi diperoleh nilai rata-rata 78,4 dan melampaui kriteria yang ditentukan yakni 75. Nilai rata-rata keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada siklus I 29,08, siklus II 44, siklus III 56,24 dan siklus IV 78,4.

2. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tinggi, karena telah mencapai kriteria yang ditetapkan, yakni 100% siswa terlibat aktif.
3. Hasil belajar afektif siswa khususnya dalam berdiskusi juga tinggi. Diperoleh nilai rata-rata 76 melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yakni 75. Walaupun ada dua siswa yang tidak memenuhi KKM tetapi hasil belajar Afektifnya meningkat dari tiap siklus yang ada. Hasil belajar afektif siswa dalam berdiskusi pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 70, siklus II 73, siklus III 79 dan siklus IV 84.
4. Hasil belajar psikomotorik siswa dalam berdiskusi dan persentasi juga tinggi yakni 86,4% melampaui kriteria yang ditentukan yakni 85%. Dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif 100%, yang bertanya 76%, mengajukan pendapat 76%. yang menjawab pertanyaan 80% dan tepat waktu 100%. Pada siklus I tingkat keterampilan siswa dalam berdiskusi dan persentasi mencapai 39,4%, siklus II 54%, siklus III 63% dan siklus IV 86,4%
5. Hasil belajar kognitif siswa juga meningkat karena dari 25 siswa, 24 orang atau 96% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran pendidikan Agama Kristen, yakni 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru, sekolah dan instansi pendidikan sebagai berikut:

1. Guru Agama Kristen

Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru Agama Kristen hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar, khususnya Metode Pembelajaran Berbasis Masalah yang selalu melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

2. Sekolah

Untuk meningkatkan keterampilan guru PAK dalam mengajar, maka disarankan kepada sekolah untuk mengikut sertakan guru PAK dalam pelatihan yang diadakan.

3. Instansi Pendidikan

Agar hasil belajar PAK di sekolah meningkat, maka instansi pendidikan yang terkait lebih banyak mengadakan penataran atau diklat bagi guru Agama Kristen.

4. Mengingat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya empat siklus dan instrumen penelitiannya pun masih kurang banyak, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama kristen diharapkan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya.